



# IPB Today

Volume 192 Tahun 2019

## Senat Akademik IPB Bersiap Pilih Keanggotaan Majelis Wali Amanat 2019-2024



**M**asa tugas Majelis Wali Amanat (MWA) Institut Pertanian Bogor (IPB) Periode 2014-2019 akan segera berakhir. Untuk itu, Senat Akademik IPB bersiap untuk melakukan proses seleksi bagi keanggotaan MWA baru IPB yang akan bertugas untuk periode 2019-2024. MWA IPB adalah badan tertinggi di IPB yang mewakili kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat dan kepentingan institusi IPB.

Berdasarkan Statuta IPB Pasal 56, yang memiliki kewenangan untuk memilih keanggotaan MWA IPB adalah Senat Akademik (SA) IPB. MWA beranggotakan 17 (tujuh belas) orang. Unsur MWA terdiri atas: 1 (satu) orang Menteri; 1 (satu) orang Rektor; 8 (delapan) orang mewakili unsur SA; 1 (satu) orang mewakili unsur Tenaga Kependidikan; 1 (satu) orang mewakili unsur Mahasiswa; 1 (satu) orang mewakili unsur alumni dan 4 (empat) orang mewakili unsur masyarakat.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Persyaratan bagi anggota MWA adalah:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Memiliki kesanggupan dan komitmen untuk mengembangkan dan memelihara keberlanjutan IPB
4. Memiliki komitmen terhadap pelestarian dan pengembangan nilai-nilai dan jati diri IPB
5. Memiliki reputasi nasional dalam lingkup akademik, budaya, kemasyarakatan, atau memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya IPB
6. Mempunyai kemampuan menggalang hubungan sinergis antara IPB dengan masyarakat dan Pemerintah
7. Tidak berafiliasi pada partai politik, kecuali Menteri

Anggota Unsur Alumni:

Untuk keanggotaan MWA dari unsur alumni, pemilihan Bakal Calon dilaksanakan dalam periode 22 - 26 April 2019. Pengusulan Bakal Calon oleh Himpunan Alumni (HA) IPB dilaksanakan dalam periode 29 April – 6 Mei 2019. Penetapan Calon Anggota MWA unsur alumni dilaksanakan dalam periode 6 - 15 Mei 2019.

Anggota MWA Unsur Masyarakat:

1. Penjaringan dan pengusulan Bakal Calon oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan di setiap unit kerja, dilaksanakan dalam periode 22 -26 April 2019.
2. Penilaian dan pemilihan 16 bakal calon Anggota MWA wakil unsur Masyarakat oleh Panitia Ad-Hoc dilaksanakan dalam periode 29 April – 6 Mei 2019.
3. Pemilihan Calon Anggota MWA unsur Masyarakat oleh SA dilaksanakan dalam periode 13 – 17 Mei 2019.
4. Konfirmasi kesediaan empat Calon Anggota MWA unsur Masyarakat, dan penetapan empat Calon Anggota MWA unsur Masyarakat oleh SA dilaksanakan dalam periode 20 – 31 Mei 2019.

Prosedur Penjaringan Anggota MWA Unsur Masyarakat:

1. Penjaringan bakal calon anggota MWA dari unsur Masyarakat dilakukan di setiap unit kerja, yaitu: a) fakultas dan sekolah, b) unit kerja SPs dan LPPM serta selain fakultas dan sekolah yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Institut.
2. Setiap unit mengusulkan sebanyak 1-3 orang bakal

calon kepada SA. Pengusulan dilakukan oleh pimpinan unit kerja (Dekan, Ketua LPPM, Sekretaris Institut).

3. Alumni dapat mengusulkan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang Bakal Calon kepada SA melalui HA IPB.

Kriteria Calon Anggota MWA Unsur Masyarakat:

1. Memiliki visi dan wawasan yang kuat mengenai upaya pengembangan pertanian, kelautan, dan biosains dalam pembangunan nasional;
2. Memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan IPB;
3. Mampu menjaga dan memelihara kesehatan keuangan IPB;
4. Berpengalaman dalam menganalisis, mengelola, dan menjalankan bisnis dalam rangka memanfaatkan dan melindungi aset IPB untuk terwujudnya visi IPB;
5. Memiliki jejaring kerja yang luas dan akses kepada sumber-sumber penentu kebijakan, pelaku bisnis, dan para pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan tinggi, penggalangan sumberdaya untuk pengembangan IPB, dan pembangunan berkelanjutan;
6. Memiliki integritas dan mampu merepresentasikan identitas (flag carrier) IPB.

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)  
[www.media.ipb.ac.id](http://www.media.ipb.ac.id)

# Speak Up Class Beri Tips Public Speaking kepada Mahasiswa IPB



**K**emampuan berbicara di depan publik adalah softskill yang sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Untuk menyiapkan lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) agar memiliki kemampuan softskill yang baik, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB bekerjasama dengan Speak Up Class menggelar pelatihan Public Speaking Speak Up by Speak Up Class, di Kampus IPB Dramaga, Bogor (6/4). Acara Speak Up ini merupakan pembuka dari rangkaian acara Pekan Karir.

Menurut Haikal Saputra yang berprofesi sebagai MC dan TV broadcaster saat menjadi narasumber dalam acara ini, publik speaking bukanlah suatu ilmu pasti yang memiliki aturan baku seperti ilmu eksak (matematika dan IPA). Namun merupakan suatu ilmu yang berkembang sesuai dengan kondisi tanpa adanya aturan-aturan tertentu.

“Public speaking itu ilmu situasi. Kita dituntut untuk bisa cepat menyesuaikan apa yang akan kita utarakan sesuai dengan situasi yang kita hadapi. Kalau tiba-tiba situasi berubah di luar dugaan, ya kita harus menyesuaikan juga,” ujarnya.

Namun meskipun public speaking adalah ilmu situasi, bukan berarti mempelajari public speaking tidak memiliki manfaat. Bahkan public speaking sendiri memiliki peranan penting dalam hal berkomunikasi di depan orang banyak. Kemampuan public speaking yang baik dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi para lulusan yang akan melamar pekerjaan sebab nantinya mereka akan dituntut untuk mampu menyampaikan ide, baik di depan atasan maupun di depan karyawan lainnya.

Untuk menjadi seorang public speaker yang baik, ada beberapa tips yang dapat dilakukan sebelum naik panggung. Tipsnya yaitu persiapan mental dan fisik yang

prima. Persiapan mental itu perlu agar tidak mudah gugup. Persiapan mental sendiri ada beberapa cara yang biasanya dilakukan oleh seorang public speaker sebelum memulai berbicara di depan audien.

“Ada beberapa cara supaya mental kita lebih siap sebelum menghadapi audien yaitu dengan mengetahui ruangan yang akan digunakan, mengenali karakter audien dan memahami materi yang akan dibawakan,” ujar Haikal.

Sedangkan untuk persiapan fisik bersifat lebih ke penampilan dan kondisi badan. Seseorang yang akan berbicara di depan publik harus memiliki kondisi badan yang fit dan prima. Hal ini penting agar suara terdengar jelas dan maksud pesan tersampaikan dengan baik. Selain itu pakaian yang dikenakan juga harus sesuai dengan situasi acara. Gunakan pakaian berwarna lembut dan make up yang tidak mencolok. Disamping itu, hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah senyuman saat membawakan materi.

“Senyum itu penting. Senyum menunjang penampilan kita di atas panggung. Senyum juga bikin kita rileks dan audien juga senang sama kita,” ujar alumni Agronomi Hortikultura IPB ini. **(DPNO/Zul)**



# Mahasiswa IPB Peringati Hari Kartini: Pahami Pentingnya Peran Seorang Wanita



Komunitas perempuan Institut Pertanian Bogor (IPB), Female in Action, Kementerian Sosial dan Masyarakat, Direktorat Perempuan dan Anak Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa (KM) IPB mengenang sosok Kartini dengan menggelar "Aspiration of Women Day" (AWD) di Auditorium Common Class Room (CCR), Kampus IPB Dramaga, Bogor (21/4). Tema AWD 2019 adalah Peningkatan Peran dan Kualitas Perempuan di Era Millenia.

"Kita ingin memberikan ruang kepada setiap perempuan hebat. Kita berharap perempuan Indonesia itu lebih open mind, kritis, high personality dan cerdas di bidangnya masing-masing," terang Zulfa Fauziah selaku Founder Female in Action.

Aspiration of Women Day mengundang beberapa pembicara yang kompeten dalam memahami peran perempuan, yakni dr. Auliya Rahmi F dan Dr. Herien Puspitawati. Dokter Aulia memberikan kiat-kiat menjadi perempuan yang berkualitas yakni perlu proaktif dan percaya diri, meskipun sedang berkeluarga. Sementara itu, Dr. Herien menyampaikan pandangannya mengenai perlunya dukungan laki-laki dalam kemajuan pemberdayaan kualitas perempuan.

"Kita perlu belajar dari para wanita di jaman Nabi yang walaupun menjadi seorang istri, namun bukan berarti hal tersebut membuat seorang wanita tidak mampu berperan di lingkungan masyarakat. Seperti Aisyah ra yang dengan kecerdasannya meriwayatkan hadist dan sebagai ahli

kesehatan, kemudian ada Khadijah ra yang merupakan pengusaha, serta masih banyak lagi," terang dr Aulia, yang saat ini berprofesi sebagai seorang dokter sekaligus sebagai pengusaha dan ibu dari dua orang anak.

Annisa Mufidah, Ketua Pelaksana Aspiration of Women Day berharap agar ke depannya acara ini diadakan kembali dengan mengusung tema yang lain dan lebih spesifik.

(SM/Zul)

